

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan yang diajukan.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Restoran Murah Meriah Grup cabang Yogyakarta yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah masalah manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam hal lingkungan kerja, kinerja karyawan, motivasi.

Subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan Restoran Murah Meriah Grup Yogyakarta.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Jenis data ini diperoleh langsung dari sumbernya. Jenis data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan telah diisi oleh karyawan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini skor penelitian menggunakan skala *likert*. Dalam skala *likert* sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden dalam satu kontinum yang diberi bobot sesuai dengan item, dalam penelitian ini terdapat lima kategori penilaian jawaban yang mengandung variasi nilai yang berbeda, yaitu:

Sangat tidak setuju (STS)	= 1
Tidak setuju (TS)	= 2
Kurang setuju (KS)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat setuju (SS)	= 5

D. Populasi dan teknik sampling

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Menurut (Sekaran, 2006) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Murah Meriah Grup Yogyakarta.

Teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang mewakili populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan Murah Meriah Grup Yogyakarta yang berjumlah 115 karyawan.

E. Definisi operasional variabel dan pengukuran

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2014).

Definisi operasional variabel yang terdiri dari lingkungan kerja, motivasi, dan kinerja karyawan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Lingkungan kerja	Keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar tempat karyawan bekerja, metode kerja, dan peraturan kerjanya baik secara perseorangan maupun kelompok Sedarmayanti (2001) Dalam Pranowo (2016)	1. Fasilitas yang diberikan. 2. Sirkulasi udara. 3. Tata ruangan kerja. 4. Tingkat keamanan kerja. 5. Hubungan antar sesama pekerja. 6. Hubungan kepada atasan. Sedarmayanti (2001) Dalam Pranowo (2016)	SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1 Jumlah item pertanyaan terdiri dari 10 pertanyaan dengan indikator lingkungan kerja
2	Motivasi kerja	Kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusias dalam melakukan suatu hal, baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Abraham Maslow (1970) dalam Edison (2016)	1. <i>Physiological needs.</i> 2. <i>Safety needs.</i> 3. <i>Love and belonging needs.</i> 4. <i>Esteem needs.</i> 5. <i>Self actualization needs.</i> Abraham Maslow (1970) dalam Edison (2016)	SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1 Jumlah item pertanyaan terdiri dari 12 pertanyaan dengan indikator motivasi
3	Kinerja karyawan	Hasil pekerjaan yang dicapai oleh seseorang berdasarkan persyaratan kerja. Bangun (2012)	1. Jumlah pekerjaan. 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan kerja sama Bangun (2012)	SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1 Jumlah item pertanyaan terdiri dari 5 pertanyaan dengan indikator kinerja karyawan

F. Uji kualitas instrumen

1. Uji validitas

Validitas menunjukan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Menurut Sugiyono (2014) valid berarti instrumen tersebut layak untuk mengukur apa yang diukur. Valid atau tidaknya sebuah instrumen dalam sebuah penelitian ditentukan dengan melihat masing-masing skor dari pengujian validitas. Penentuan skor valid atau tidaknya suatu data adalah jika jumlah nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya. Jika jumlah nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukan bahwa kuesioner tersebut konsisten untuk mengukur gejala yang sama di tempat dan waktu yang lain. Sugiono (2014) mengatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* pada setiap item dengan bantuan aplikasi pengolah data SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha* positif dan lebih besar dari 0,6 hal ini dikarenakan semakin besar hasil *alpha*, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian semakin reliabel.

Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk membuktikan bahwa kuesioner yang di susun oleh peneliti tepat untuk mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

G. Teknik analisis data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), karena untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur merupakan penggunaan analisis

regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (Ghazali, 2016).

Mediasi atau *intervening* merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tahap- tahap analisis jalur yaitu:

1. Analisis regresi linier sederhana

Analisis ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Y= Kinerja karyawan

X= Lingkungan kerja

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi

2. Regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variable independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

X_1 = Lingkungan kerja

X_2 = Motivasi

e = Analisis jalur (*path analysis*)

3. Analisis jalur (*path analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis regresi bertujuan untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua atau lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur adalah sebagai berikut:

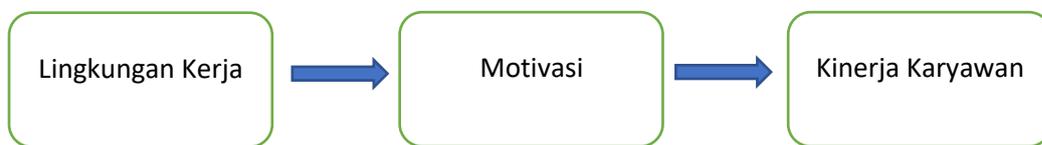
a. Pengaruh langsung $X_1 \longrightarrow Y$

b. Pengaruh tidak langsung $X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow Y$

Dalam membuat analisis jalur, langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Membuat diagram jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram jalur

B. Menghitung koefisien jalur

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, oleh karena itu koefisien jalur menggunakan perhitungan standar skor variabel Z.

Cara perhitungan koefisien jalur adalah dengan menghitung perkalian hasil $X \rightarrow Z$ dan $Z \rightarrow Y$ atau disebut pengaruh tidak langsung. Kemudian hasil perkalian $X \rightarrow Y$ atau pengaruh langsung. Variabel Z akan akan menjadi mediasi apabila hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

C. Pengujian hipotesis

Pengujian dapat menguji model/hipotesis, oleh karena itu kolerasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun ke dalam matrik korelasi. Apabila matrik korelasi dihitung mendekati R^2 , maka

diagram jalur yang di hipotesiskan diterima, tetapi apabila matrik korelasi yang di hitung jauh dari R², maka diagram jalur yang di hipotesiskan ditolak dan diganti dengan model lainnya. Matrik yang dihipotesiskan dan matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang jika koefisien kondisi korelasi yang ada pada diagram jalur perbedaan yang di hipotesiskan tidak melebihi dari 0,05 Sugiono (2014).

R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien detriminasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Alni Rahmawati (2016).

H. Alat Analisis

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang lebih dulu dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa tahap uji yang harus dilakukan diantaranya, yaitu:

1. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011) mengatakan uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain ada kesamaan maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Deteksi atau adanya heteroskedastitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola teratur bergelombang melebar dan kemudian menyempit maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola titik yang bergelombang melebar dan kemudian menyempit dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Probability Plot (P-P Plot)* dan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

P-Plot suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik data searah mengikuti diagonal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* Ghozali (2011).

Cara menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas, Ghozali (2011).

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan pada regresi kedua untuk menguji antara lingkungan kerja dengan motivasi. Pada regresi kedua atau regresi berganda akan menguji tentang pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.